

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KULUR ILIR MENGOLAH JAMBU JAMAICA (*Syzygium malaccense*) MENJADI PRODUK SELAI

Ihyana Istiqomah^{1*}, Nurul Adawiyah^{2*}, Sena Mursyidik^{3*}, Intan Pariwara^{4*}, Hania^{5*}, Herliza Lesti Rahayu^{6*}, Luluk Mamluha^{7*}, Hija Hamid Fauji^{8*}, Restu Wisetiya Hendri^{9*}, Luthfi Alamsyah^{10*}, Erika Fitri Wardani^{11*}

¹ Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

³ Teknik Elektro, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Indonesia

⁴ Manajemen, Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

⁵ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

⁶ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

⁷ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

⁸ Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

⁹ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

¹⁰ Manajemen Bisnis Syariah, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Indonesia

¹¹ Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

Ihyanaistiqomah28@gmail.com, Adawiyahn143@gmail.com, SenaMursyidik22@gmail.com,

Pariwara.intan77@gmail.com, Haniarashela561@gmail.com, Herlizalestir1412@gmail.com, Putrinew777@gmail.com,

Hijahamid991@gmail.com, Wisetiayahendri@gmail.com, kampoengbaroe18@gmail.com,

Erika.fitriwardani@stkipmbb.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Berdasarkan hasil observasi lapangan ditemukan bahwa Desa Kulur Ilir memiliki potensi sumber daya alam hayati berupa tanaman jambu jamaika. Permasalahan yang dihadapi masyarakat yaitu masyarakat belum memanfaatkan buah jambu jamaika secara optimal. Selama ini buah tersebut hanya dikonsumsi secara langsung tanpa diolah. Masyarakat cenderung membiarkan buah tersebut terbuang, menumpuk serta membusuk menjadi timbunan sampah. Padahal, saat masa berbuah tiba, tanaman tersebut berbuah sangat lebat dan melimpah. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan solusi kepada masyarakat mengenai pemanfaatan dan pengolahan jambu jamaika menjadi produk bernilai ekonomi yang dapat menambah sumber penghasilan dan merupakan peluang usaha rumahan atau pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) desa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu pelatihan, praktik, uji organoleptik, pendampingan branding, dan pemasaran produk. Subjek dari kegiatan ini terdiri dari ibu-ibu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dengan jumlah peserta yang ditargetkan sebanyak 40 peserta. Hasil kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pendapatan dan keterampilan peserta. Berdasarkan hasil angket uji organoleptik bernilai 94%, hal ini dapat membantu meyakinkan para konsumen untuk membeli dan mengkonsumsinya. Sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta memperkuat sektor ekonomi lokal dan UMKM desa melalui pemanfaatan jambu jamaika secara optimal.

Kata Kunci: *Jambu Jamaica; Olahan Selai*

1) Pendahuluan

Desa Kulur Ilir merupakan salah satu desa yang menjadi bagian dari Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berdasarkan hasil tulisan penulis, pegiat sejarah dan budaya Bangka Tengah (Meilanto), asal mula desa ini terkait dengan keberadaan beberapa aliran sungai yang semuanya bermuara ke laut yang berasal dari Desa Belimbing. Cerita desa ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan Desa Kulur. Berdasarkan cerita yang berkembang, asal muasal daerah ini ketika pada zaman kolonial Belanda banyak nenek moyang mereka yang berkebun di daerah Kulur, karena di anggap memiliki struktur tanah yang sangat subur sehingga sangat cocok untuk berbagai komoditas perkebunan bagi masyarakat. Lintang Kulur menjadi salah satu sebutan yang melekat pada waktu pertama kali

daratan di desa ini mulai ditanami dengan beragam cocok tanam, seperti lada dan karet (Ibrahim, 2013: 130-131).

Secara administrasi, Desa Kulur Ilir merupakan daerah pemekaran dari Desa Kulur pada tahun 2006 berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bangka Tengah Nomor 32 Tahun 2006 tentang Pembentukan 16 (Enam Belas) Desa dan 6 (Enam) Kelurahan di Bangka Tengah. Desa yang mempunyai luasan kurang lebih 875,084 Ha. Dalam *opening ceremony* penyerahan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Aisyiyah (KKN MAs) kepada pihak desa, Kepala Desa (kades) menyampaikan mengenai letak geografis Desa Kulur Ilir meliputi: sebelah utara berbatasan dengan Laut Cina Selatan; sebelah selatan berbatasan dengan Sungai Kulur Ilir; sebelah timur berbatasan dengan Air Lubang Desa Trubus; dan sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Padang Mulia. Karakteristik masyarakat Desa Kulur Ilir bersifat *Gemeinschaft*, yaitu diikat oleh sistem kekeluargaan yang kuat dan antar penduduk desa saling mengenal satu sama lain. Mayoritas warga Desa Kulur Ilir bergantung pada alam serta memiliki solidaritas yang tinggi dan cenderung memegang teguh nilai agama, etika, dan moral.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan selama berada di Desa Kulur Ilir, hanya sebagian kecil warga Desa Kulur Ilir yang melanjutkan pendidikannya ke jenjang pendidikan tinggi. Mayoritas warga desa berada di taraf jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) lalu setelahnya bekerja dengan berbagai macam mata pencaharian. Secara umum, mata pencaharian warga Desa Kulur Ilir bergerak dalam dua sektor, yaitu sektor kelautan dan perkebunan. Potensi wilayah yang dimiliki Desa Kulur Ilir ini salah satunya adalah pantai yang cukup indah yakni Pantai Kulur Ilir. Tempat wisata di Kepulauan Bangka Belitung ini memiliki keunikan akan bebatuan granitnya yang berdiri hingga ke tengah pantai. Kontur Pantai yang cukup landai dan ombaknya yang cukup tenang menjadi *spot* berenang di pantai yang cukup mengasyikkan. Keindahan akan *sunset*nya seakan menjadi penutup yang istimewa ketika menghabiskan waktu liburan di Pantai Kulur Ilir.

Selain potensi keindahan pantai, Desa Kulur Ilir juga menjadi salah satu daerah penghasil komoditas perkebunan. Terdapat beberapa jenis tanaman buah-buahan di Desa Kulur Ilir seperti jambu jamaika, nanas, kelapa, pisang, dan jeruk kunci. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan ditemukan permasalahan bahwa masyarakat desa memiliki potensi tumbuhan jambu jamaika. Pada masa panen tumbuhan tersebut menghasilkan buah yang lebat dan melimpah namun kebanyakan masyarakat belum memanfaatkan buah tersebut dengan baik. Berdasarkan keterangan yang diperoleh, buah tersebut hanya di konsumsi secara langsung saat buah sudah matang, beberapa dimanfaatkan untuk pembuatan rujak dan terkadang buah tersebut lebih banyak dibiarkan, berserakan, dan terbuang sia-sia karena tidak dimanfaatkan dengan baik. Hal ini juga disebabkan karena ketidaktahuan dari warga desa mengolah jambu tersebut menjadi produk yang bernilai ekonomi. Sehingga perlu inovasi untuk mengolah dan memanfaatkan buah tersebut.

Menurut Danes Jaya Negara & Vivy Kristinae (2019), inovasi adalah proses menciptakan, memperoleh, dan memanfaatkan pengetahuan untuk mengembangkan kinerja dan pembelajaran, organisasi, modifikasi, pemanfaatan serta mengakses pengetahuan. Maka dari itu tim kami mencoba menginovasikan pemanfaatan jambu jamaika untuk di olah menjadi selai. Produk selai di pilih karena selai merupakan produk awetan yang di buat dengan memasak hancuran buah yang di campur gula atau campuran gula dengan dekstrosa atau glukosa, dengan atau tanpa penambahan air dan memiliki tekstur yang lunak dan plastis. dengan harapan dapat meningkatkan perekonomian di sektor pangan. Selain itu proses pembuatan selai yang cukup sederhana membuat produk ini dapat diproduksi oleh berbagai skala industri mulai dari industri besar hingga industri rumah tangga. Selai dapat digunakan sebagai olesan roti pada saat sarapan juga dimanfaatkan oleh skala industri juga seperti industri roti, es krim,

yoghurt, pancake dan waffle. Dengan produk selai jambu jamaika diharapkan memberikan citra rasa baru sebagai inovasi selai yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat dan diminati.

Menurut Hendrawati Hamid (2018), pemberdayaan masyarakat desa merupakan suatu upaya penting dalam mengatasi permasalahan umum dan global terkait pengembangan ekonomi dan kesejahteraan. Di tengah tantangan global seperti ketidakpastian ekonomi dan perubahan iklim, pemberdayaan masyarakat di tingkat lokal menjadi semakin relevan. Desa Kulur Ilir memiliki potensi alam yang melimpah, salah satunya adalah buah jambu jamaika (*Syzygium malaccense*) yang tumbuh subur di daerah tersebut. Meskipun memiliki potensi, pemanfaatan buah ini masih terbatas, dan banyak warga desa yang belum dapat merasakan manfaat ekonomi dari potensi alam tersebut.

Dalam rangka mengatasi permasalahan di atas, rencana tawaran solusinya adalah melakukan pelatihan kepada masyarakat Desa Kulur Ilir untuk mengolah buah jambu jamaika menjadi selai. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan, pengalaman serta keterampilan kepada masyarakat dalam mengolah buah jambu jamaika menjadi selai, karena produk tersebut bernilai ekonomi dan memiliki daya saing di pasar lokal maupun potensial di pasar lebih luas. Dengan demikian, diharapkan masyarakat Desa Kulur Ilir dapat menjadi masyarakat yang mandiri, inovatif dan kreatif dalam menghadapi tantangan ekonomi.

2) Metode Pelaksanaan

Proses yang kami lakukan bersama mitra, yakni ibu-ibu PKK Desa Kulur Ilir untuk mendapatkan komunikasi kepada PKK melalui ketua PKK yaitu Ibu Sri Emila. Kemudian kami temui beliau, Ibu Sri Emila pertama kali di rumahnya. Dengan pertemuan singkat tersebut kami menyampaikan niat dan tujuan kami untuk membuat selai dari bahan Jambu Jamaika. Alhamdulillah mendapatkan respon yang baik dari ibu ketua PKK. Selanjutnya kami komunikasikan melalui *WhatsApp* kepada anggota PKK lainnya yang berjumlah kurang lebih 40 orang dan dilanjutkan pertemuan di balai dusun (Satu) 1. Kami menyampaikan maksud dan tujuan kami mengenai pemanfaatan buah Jambu Jamaika menjadi sebuah produk selai. Selain itu kami juga sedikit memaparkan mengenai proses pembuatannya. Setelah selesai pemaparan tersebut, kami menyepakati bersama untuk melakukan praktek secara langsung untuk pembuatan produk selai Jambu Jamaika. Ibu-ibu PKK sangat mendukung dan antusias dalam mengikuti program ini.

Pada tahap awal, kami memberikan penyuluhan dan sosialisasi kepada para ibu-ibu PKK tentang program yang akan dilaksanakan selama 2 hari. Ini bisa melibatkan penjelasan tentang tujuan program, manfaatnya, dan bagaimana mereka dapat berpartisipasi. Dalam tahap praktek dilakukan kurang lebih 5 hari. Program dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dalam hal ini mencakup serangkaian kegiatan yang relevan dengan tujuan program. Program bisa memiliki periode peninjauan dan evaluasi berkala untuk memastikan berkelanjutan dan perkembangan program.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Pra Kegiatan:

- A. Identifikasi Sasaran: Sasaran yang kami pilih yakni kelompok PKK Desa Kulur Ilir.
- B. Rencana Kegiatan: Rencana yang akan kami lakukan dengan 3 tahapan yaitu sosialisasi, praktek, dan evaluasi. Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap kesejahteraan dan ekonomi masyarakat desa Kulur Ilir. Anggaran yang kami keluarkan dalam menjalankan program ini adalah sekitar Rp100.000.00.
- C. Persiapan Materi: Materi yang akan kami sampaikan dalam penyuluhan dan pelatihan ini mengenai pengolahan jambu jamaika menjadi produk selai.

- D. Persiapan Tempat: Lokasi pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di balai dusun 1 Desa Kulur Ilir
- E. Persiapan Alat dan Bahan: Alat dan bahan yang dibutuhkan untuk demonstrasi pengolahan selai jambu jamaika sebagai berikut:
 Alat: Kompor, Gas, Wajan, Pengaduk, Piring
 Bahan: Buah Jambu Jamaika, Asam Sitrat, Benzoat, Gula

2. Kegiatan:

Tabel 1. Tahapan Kegiatan

Tahap Kegiatan	Nama Kegiatan
(1) Penyuluhan Awal	-Pengenalan materi -Uji organoleptik
(2) Pelatihan Pengolahan	-Demonstrasi Langkah-Langkah Pengolahan Selai Jambu - Jamaika
(3) Pembagian tugas	-Pembagian tugas kepada peserta untuk mengolah jambu jamaika menjadi selai di rumah masing-masing
(4) Monitoring	-Observasi terhadap proses pengolahan selai oleh peserta
(5) Evaluasi saat kegiatan berlangsung	- Wawancara singkat dengan peserta tentang kendala yang dihadapi
(6) Penutup	- Penyampaian apresiasi kepada peserta

3) Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan di Desa Kulur Ilir, Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah sebagai berikut:

a. Pelatihan

Pelatihan yang dilakukan untuk pembuatan selai jambu jamaika, pertama-pertama tim kami menghubungi dan bersilaturahmi secara langsung ketua PKK Desa Kulur Ilir Ibu Sri Ermila dengan tujuan untuk mengajak bekerja sama dan melatih ibu-ibu PKK Desa Kulur Ilir dalam pembuatan selai jambu jamaika. Untuk memaksimalkan pelatihan yang akan dilakukan tim kami melakukan pelatihan dengan mengadakan pertemuan seluruh anggota PKK Desa Kulur ilir di Balai Desa Kulur Ilir, pada pertemuan pelatihan ini dihadiri oleh 40 orang anggota PKK dan di sana tim kami menyampaikan tujuan pertemuan dan mempresentasikan produk selai jambu jamaika yang telah di buat sebelumnya sebagai uji coba terlebih dahulu untuk memastikan jambu jamaika bisa di olah menjadi selai atau tidak, pada pertemuan itu kami meminta saran tentang rasa, tekstur dan apa saja kekurangan dari produk selai jambu jamaika uji coba tim kami dari ibu-ibu PKK dan sekaligus mengatur jadwal untuk melakukan praktik pelatihan pembuatan selai jambu jamaika sekaligus untuk memperbaiki kekurangan kami sebelumnya. Kami juga memantau pelatihan untuk memastikan bahwa materi pelatihan tersampaikan dengan baik dan peserta memahaminya. Serta kami melakukan evaluasi dengan mengumpulkan umpan balik dari peserta mengenai kualitas pelatihan, materi, dan pengajar. Kendala yang kami hadapi saat proses pelatihan ini karena tidak adanya pengeras suara, akibatnya suara yang disampaikan pemateri kurang terdengar jelas.



Gambar 1. Pelatihan Pembuatan Produk Selai Jambu Jamaika Bersama Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

b. Praktik

Langkah awal yang dilakukan memetik jambu Jamaika lalu membersihkan dan memotongnya menjadi beberapa bagian. Selanjutnya menyiapkan alat-alat untuk memasak mulai dari kompor, wajan, blender, saringan, timbangan dan toples. Berikut bahan-bahan yang digunakan yaitu jambu jamaika, gula, asam sitrat, dan benzoat. Proses pembuatannya blender jambu jamaika di tambah air dengan perbandingan 1:2, lalu tuangkan ke dalam wajan masukan gula dengan perbandingan 1:2 setelah itu masukan asam sitrat dan benzoat secukupnya. Masak dengan api kecil dan terus di aduk sampai mengental. Setelah mengental angkat lalu diamkan sampai dingin, setelah dingin masukan ke dalam toples lalu beri label. Kami juga mengawasi pelaksanaan praktik pengolahan selai untuk memastikan bahwa proses berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diajarkan. Serta kami juga melakukan evaluasi dengan mengamati kualitas selai yang dihasilkan, serta memberikan umpan balik kepada audien untuk mendapatkan perbaikan. Adapun kendala yang dihadapi dalam tahap praktik ini adalah proses pemasakan yang cukup lama agar mendapatkan kekentalan yang diinginkan.



Gambar 2. Praktek

Jamaika

Pembuatan Selai Jambu

1) Pengujian Produk/ Uji Organoleptik

Pengujian produk dilakukan dengan uji organoleptik, uji organoleptik adalah metode yang digunakan untuk mengukur karakteristik sensorik suatu produk atau bahan berdasarkan indera manusia seperti indra pengecap, penglihatan, pencium, peraba,

dan perasa. Metode ini digunakan untuk mengukur aspek-aspek subjektif dari suatu produk.



Gambar 3. Pengisian angket dan Uji Organoleptik

Berikut langkah-langkah uji organoleptik:

a) Perencanaan uji

Tujuan dari uji organoleptik yaitu untuk mengembangkan produk baru, memperbaiki produk yang sudah ada atau membandingkan dua produk yang berbeda. Dalam hal ini, pemilihan kelompok panelis harus sesuai dengan target pasar produk. Parameter sensorik yang digunakan seperti warna, aroma, rasa, tekstur, dan lain-lain serta menyusun daftar instruksi dan skala penilaian yang jelas.

b) Pemilihan produk

Dalam pemilihan produk yang akan di uji haruslah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan serta memastikan kualitas dari produk yang akan di uji itu baik dan mewakili produk sebenarnya.

c) Pelatihan panelis

Pemberian pelatihan kepada panelis tentang teknik penilaian dan skala yang digunakan serta pemberian informasi tentang produk dan parameter yang akan di nilai.

d) Pelaksanaan uji

Dalam pelaksanaan uji haruslah dalam kondisi yang terkontrol, seperti pencahayaan yang sesuai dan ruangan bebas gangguan. Sampel produk yang akan di nilai diberikan kepada panelis dalam urutan acak untuk menghindari bias. Penilaian produk yang dilakukan oleh panelis harus berdasarkan parameter yang ditentukan dengan skala penilaian yang jelas.

e) Pengumpulan data

Hasil penilaian dari panelis akan dikumpulkan dan di catat secara sistematis. Data yang dikumpulkan berupa skor, angka, atau deskriptif dari karakteristik sensori produk.

f) Analisis data

Hasil pengumpulan data akan di analisis untuk mendapatkan rata-rata, deviasi standar, dan statistik yang relevan. Data tersebut digunakan untuk mengidentifikasi preferensi dan perbedaan antara produk dan aspek yang diperbaiki.

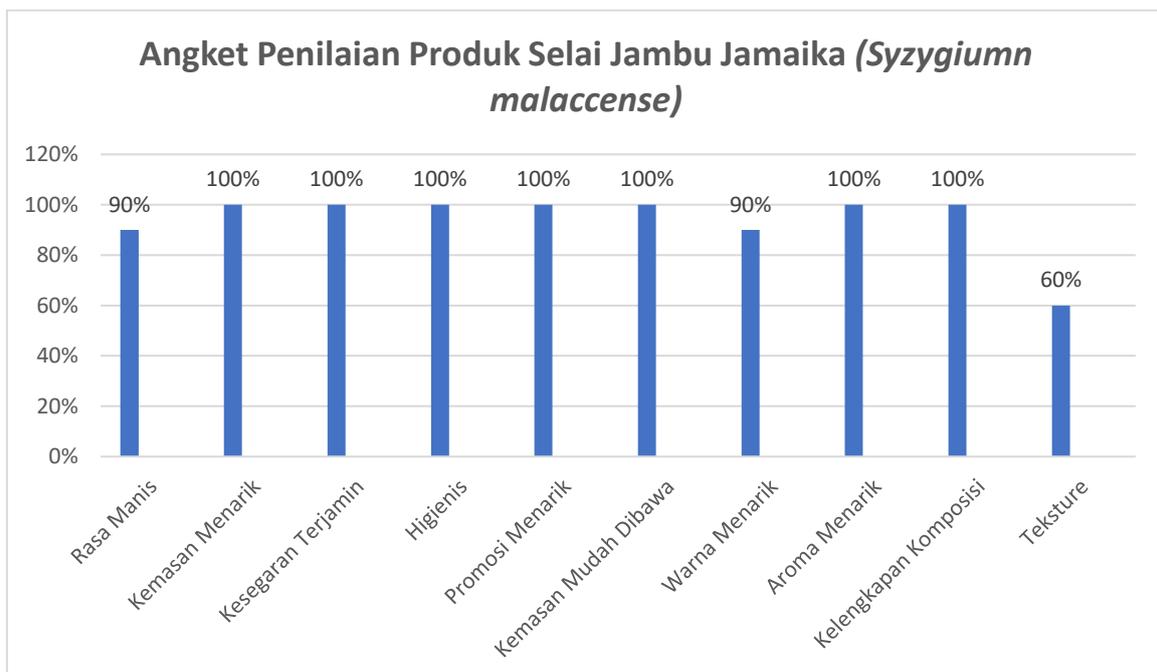
g) Interpretasi dan kesimpulan

Pengambilan kesimpulan mengenai karakteristik sensori produk yang di uji berdasarkan hasil analisis. Keputusan ini dapat berupa meluncurkan produk baru, mengganti resep produk, atau mengimplementasikan perubahan lainnya.

h) Pengembangan produk

Hasil uji organoleptik digunakan untuk memperbaiki produk dari segala karakteristik, baik dari segi aroma, rasa, warna, tekstur, dan lain-lain.

Kami juga mengawasi proses uji organoleptik untuk memastikan bahwa uji dilakukan dengan benar dan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Tidak ada kendala yang dihasilkan dalam proses uji organoleptik ini. Hasil uji organoleptik dapat dievaluasi untuk menilai rasa, aroma, tekstur, dan penampilan selai. Evaluasi ini dapat membantu memutuskan apakah produk memenuhi standar kualitas yang ditetapkan.



Gambar 4. Penilaian Produk Selai Jambu Jamaika

Pengemasan dan Pelabelan Produk

Menurut Anas Tamsuri (2022), pelatihan merupakan suatu proses pendidikan yang diselenggarakan dalam jangka waktu yang relatif singkat menggunakan mekanisme dan prosedur yang sistematis dan terorganisir sehingga peserta pelatihan dapat belajar tentang pengetahuan teknik mengerjakan dan keahlian untuk tujuan tertentu. Jambu jamaika yang telah diproduksi menjadi selai selanjutnya di kemas dengan toples kaca berukuran 50 mililiter dan di beri label nama produk "SEBULIR" (Selai Jambu Kulur Ilir), komposisi dan produsen. Kemasan yang telah di beri label kemudian di tutup menggunakan perekat dengan tujuan agar lebih higienis dan terhindar dari debu atau kotoran yang masuk ke dalam kemasan. Adapun label di buat menggunakan aplikasi CorelDraw 2020 dengan ukuran

12 x 4 sentimeter dengan komposisi warna putih (#FFFFFF), merah (#AA3D01), kuning (#FDC029), dan hitam (#171717). Pemilihan warna didasarkan pada lazimnya penggunaan warna tersebut untuk produk-produk makanan. Setelah proses mendesain selesai, label di cetak dengan format warna CMYK dengan menggunakan kertas berbahan *glossy*. Hal ini bertujuan agar label dapat terlihat lebih mengkilap sehingga menambah daya tarik produk. Setelah proses pencetakan selesai, label diterapkan melingkari toples. Kami juga memantau proses pengemasan dan pelabelan produk untuk memastikan kebersihan, ketepatan label, dan pemenuhan standar pengemasan. Serta melakukan evaluasi dengan memeriksa produk yang sudah dikemas dan dilabeli untuk memastikan keamanan dan kualitasnya.



Gambar 5. Pendampingan Branding

Pemasaran Produk

Dalam proses pendampingan, komunikasi antara tim pelaksana dan mitra berjalan dengan baik dan efektif guna memperoleh informasi mengenai inovasi berwirausaha, proses pembuatan, pemahaman materi mengenai cara pembuatan produk, manajemen usaha, cara desain label dan kemasan produk serta pemasaran secara online maupun *offline*. Pemasaran produk secara *offline*, tim pelaksana memanfaatkan waktu kegiatan PKK dan lomba peringatan 17 Agustus. Tim pelaksana melakukan pemasaran produk melalui promosi secara tatap muka kepada konsumen. Sedangkan, untuk pemasaran produk secara *online* masih belum difokuskan karena terkendala beberapa hal, diantaranya yaitu masih banyaknya pelaku UMKM yang belum mengenal pemasaran secara *online* terutama melalui *marketplace* seperti bukalapak, tokopedia, olx, *shopee* dan *marketplace* lain. Pemanfaatan *marketplace* masih sangat minim dikalangan UMKM Kulur Ilir, padahal dengan memanfaatkan *marketplace* dapat meningkatkan jumlah penjualan dan promosi. Maka berdasarkan permasalahan tersebut akan melakukan program pengabdian yaitu berupa pelatihan aplikasi teknis *online marketplace* pada UMKM untuk pemasaran produk secara *online*. Dalam hal ini pelatihan yang dimaksud berupa pengenalan *online marketplace*

seperti bukalapak, olx, tokopedia, shopee dan lain-lain. Sebagai media promosi produk-produk UMKM dan sebagai alternatif promosi produk selain promosi secara konvensional. Pemasaran produk yang di maksud ialah dengan cara memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana pemasaran. Pemasaran secara online dapat dilakukan dengan memanfaatkan *platform marketplace* yang sudah ada, seperti *whatsapp* dan *facebook* yang sering digunakan oleh masyarakat Kulur Ilir. Minat masyarakat untuk membeli sangat tinggi dikarenakan produk SEBULIR (Selai Jambu Kulur Ilir) yang berbahan utama dari jambu jamaika belum pernah ada yang mengolah. Tim pelaksana mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar dan antusias karena menyukai produk tersebut berdasarkan hasil dari uji organoleptik. Kami juga memantau upaya pemasaran produk, seperti penampilan di toko atau pasar, promosi produk, dan respon pelanggan. Serta melakukan evaluasi dengan mengumpulkan data penjualan dan umpan balik pelanggan. Kendala yang hadapi dalam tahap ini yakni audien yang kurang paham cara menggunakan sosial media sebagai sarana pemasaran secara online.



Gambar 6. Pemasaran Produk Kepada Konsumen

2. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi Selama Kegiatan Berlangsung: Evaluasi Pasca Kegiatan (Khusus Kegiatan Lapangan): Wawancara Pasca Kegiatan: Melakukan wawancara dengan peserta untuk mengetahui pengalaman mereka setelah kegiatan, kendala yang dihadapi, dan perubahan dalam pengetahuan mereka.

Semua data evaluasi yang terkumpul dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan program dan menentukan perbaikan yang diperlukan. Evaluasi yang baik akan membantu memastikan efektivitas program pemberdayaan masyarakat dalam mengolah Jambu Jamaika menjadi produk selai di Desa Kulur Ilir.

3. Kendala yang Dihadapi

Wawancara singkat dengan peserta tentang kendala yang dihadapi

D. Simpulan dan Saran

Program pemberdayaan masyarakat Desa Kulur Ilir dalam mengolah jambu jamaika menjadi produk selai telah memberikan hasil yang positif. Melalui serangkaian kegiatan yang terencana dengan baik, peserta berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan buah menjadi selai yang berkualitas. Sosialisasi produk selai juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi ekonomi dari produk tersebut. Meskipun menghadapi kendala terbatasnya peralatan, bahan, dan keterbatasan waktu, program ini berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan dan potensi ekonomi masyarakat Desa Kulur Ilir.

Berdasarkan hasil program pemberdayaan di Desa Kulur Ilir kami memberikan saran untuk (1) Mengupayakan pendanaan tambahan untuk penyediaan peralatan dan bahan yang lebih memadai dalam pelaksanaan pelatihan dan praktikum. (2) Melakukan pelatihan berkelanjutan dan pemantauan untuk memastikan keberlanjutan keterampilan peserta dalam mengolah buah menjadi selai. (3) Menggali lebih dalam potensi pasar produk selai jambu jamaika, termasuk dalam skala lokal maupun di luar daerah, untuk meningkatkan pemasaran dan ekonomi masyarakat desa. (4) Melakukan kolaborasi dengan lembaga atau pihak terkait dalam upaya pengembangan produk selai jambu jamaika secara lebih luas. Memperluas jangkauan sosialisasi untuk mencapai lebih banyak masyarakat dan potensial konsumen. (5) Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat desa dalam mengolah jambu jamaika menjadi produk selai memiliki potensi untuk memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap kesejahteraan dan ekonomi masyarakat desa Kulur Ilir.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah turut serta dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Desa Kulur Ilir dalam mengolah jambu jamaika menjadi produk selai. Dengan kerja sama, dedikasi, dan semangat yang luar biasa, program ini telah berhasil menghasilkan dampak positif yang nyata. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

Masyarakat Desa Kulur Ilir: terima kasih atas partisipasi aktif, semangat, dan antusiasme dalam mengikuti seluruh tahapan kegiatan. Tanpa dukungan dan partisipasi masyarakat Desa Kulur Ilir, program ini tidak akan berjalan dengan baik.

1. Pemerintah Desa Kulur Ilir: terima kasih atas dukungan, kerjasama, dan fasilitas yang telah diberikan dalam pelaksanaan program ini. Sinergi antara pemerintah desa dan masyarakat menjadi kunci kesuksesan.
2. Peserta program: terima kasih atas semangat belajar dan kesungguhan masyarakat dalam mengembangkan keterampilan baru. Kami berharap masyarakat dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh untuk meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi.

Semua usaha dan kerjasama yang telah diberikan akan memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Semoga program pemberdayaan ini dapat menjadi contoh bagi pengembangan ekonomi lokal yang lebih baik di masa depan. Terima kasih atas segala kontribusi masyarakat dalam menyukseskan program ini.

Daftar Rujukan

- Abidin, Z., Harini, T. S., Jati., Jutomo, L., Puspitaningtyas, G. D. D., Wannoo, S. W., Tamelab, M. A., Sanan, J. T., & Beti, M. J. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa sebagai Sentra Produk Pangan Berbasis Jagung dan Mete. *Yumary : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 189–202. <https://doi.org/10.35912/yumary.v2i4.952>
- Anam, C., Adi, P., Mulyani, R., Abdi, Y. F. R., & Suleman, D. P. (2023). Diversifikasi Produk Jambu Air Wulung (*Syzygium aqueum*) Mewujudkan Desa Pranon, Sukoharjo sebagai Desa Wisata.

- Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 285–292. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i2.272>
- Anis, U., & Intara, Y. I. (2023). Pengendalian Mutu Selai Kecambah Melalui Perbaikan Pengolahan Pada Koperasi Perempuan Pelestari Hutan (KPPH) di Rejang Lebong. 21(01), 1–14.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Hasan., Haliah., & Fahdal, M. A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat UMKM Sulawesi dalam Implementasi Digitalisasi UMKM. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 43–50. <https://doi.org/10.35912/yumary.v3i1.1225>
- Hermawati., & Mallawangeng, T. (2019). Pemberdayaan masyarakat dalam mengolah produk makanan berbahan dasar lokal di Kabupaten Sidrap. *Dedikasi*, 21(2), 173–178. <https://doi.org/10.26858/dedikasi.v21i2.11500>
- Huldiansyah, D., Hermawan, M. I., & ... (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengolahan Makanan Inovatif Berbasis Ikan di RT 32 Manggar Baru Kota Balikpapan. *Prosiding Seminar*, 2306–2321. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/download/1228/1225>
- Ir. Hendra Hamid, M. S. (2018). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. In *De La Macca* (Vol. 1, Issue 1).
- Izzalqurny, T. R., Ilmia, A., & Mufidah, A. (2022). Pemanfaatan Dan Pengolahan Potensi Buah Jeruk Untuk Pengembangan Produk Umkm Desa Gunting Kecamatan Sukorejo. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 74–84. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v4i1.1866>
- Maja, D. T. (2022). *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(4), 151–158.
- Makanan, M. (n.d.). *Bakpao Emoticon Dengan Selai Jambu Biji Sebagai Hidangan Ulang Tahun Anak Bakpao Emoticons With Guava Jam As a Child ' S Birthday*. x.
- Negara, D. J., & Kristinae, V. (2018). Pengaruh Teknologi dan Inovasi dalam Persaingan Traditional Food di Kalimantan Tengah. *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 2(1), 45–52. <https://doi.org/10.26533/jmd.v2i1.347>
- Oktavia, I., Alfarisi, M. W., Rally, M. A., Handoko, D., & Wulandari, T. (2022). Pelatihan Pengolahan Buah Nanas Menjadi Selai Nanas Sebagai Peluang Bisnis Warga. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 2257. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.10586>
- Riftyan, E., Yusmarini, Y., Setiaries Johan, V., Fitriani, S., Saputra, E., & Kharisma Dewi, Y. (2022). Pengolahan Jeruk Siam dan Nanas menjadi produk bernilai jual tinggi di Desa Pulau Jambu, Kampar. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 3, 616–621. <https://doi.org/10.31258/unricsce.3.616-621>
- Roessali, W., Sasmoko, P., & Darwanto, . (2017). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengolahan Jambu Merah Delima (*Syzygium semarangense*) di Kabupaten Demak. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 123. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.3.2.123-128>
- Sa'ban, L. M. A., Nastia, N., Hadmar, A. M., Anggoro, J. D., Ramadan, R., Saputri, M. M., & Moebbrey, N. I. H. (2021). Pendampingan Pembuatan Selai dari Buah Jambu Mete pada Kelompok Tani di Desa Lawela Selatan: Sebuah Inovasi Produk Ekonomi Kreatif. *Community Empowerment*, 6(2), 146–155. <https://doi.org/10.31603/ce.4397>
- Ulumiyah, I., Gani, A. J. A., & Mindarti, L. I. (2019). Peran Pemerintah Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa (Studi Pada Desa Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 1(5), 890–899.
- Yuliasnita, V., & Nurdiana, F. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Si Gadis Desa Gondangmanis Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang. ... Dan Pengabdian Masyarakat) UNIM, 1–5. <http://snp2m.unim.ac.id/index.php/snp2m/article/view/402%0Ahttp://snp2m.unim.ac.id/index.php/snp2m/article/download/402/247>